



---

## EDUKASI TENTANG ETIKA DAN TERTIB BERLALU LINTAS DI SMK MUHAMMADIYAH, KOTA SEMARANG

Oleh

Agus Muldiyanto<sup>1</sup>, Dhamang Budi Cahyono<sup>2</sup>, Diah Setyati Budiningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik Jurusan Sipil, Universitas Semarang

Email: <sup>1</sup>[agusmul@usm.ac.id](mailto:agusmul@usm.ac.id), <sup>2</sup>[damang@usm.ac.id](mailto:damang@usm.ac.id), <sup>3</sup>[diahsb@usm.ac.id](mailto:diahsb@usm.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08-02-2025

Revised: 22-02-2025

Accepted: 11-03-2025

### Keywords:

Peraturan Lalu Lintas, Etika, Sopan Santun

**Abstract:** Siswa SMK Muhammadiyah (16-18 tahun), dalam fase pencarian jati diri, rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk perilaku berlalu lintas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengedukasi etika dan keselamatan berlalu lintas, membentuk karakter disiplin siswa. Metode meliputi observasi kendaraan, pre-test, penyampaian materi interaktif, sesi tanya jawab, dan post-test evaluatif. Hasilnya, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, respons positif, dan pemahaman meningkat signifikan sebesar 45%. PkM ini berhasil meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu lintas siswa, menekankan tanggung jawab bersama dalam menciptakan budaya keselamatan di jalan raya.

---

## PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 1, Kota Semarang, terletak di Jalan Indraprasta No.37, Pindrikan Lor, Semarang Tengah, Kota Semarang, menjadi satu dengan SMP Muhammadiyah 1, dengan jumlah ± 275 siswa. Bangunan SMK Muhammadiyah 1 berlantai 3, akses keluar masuk hanya dapat diakses 1 pintudari jalan Indraprasta yang cukup ramai lalu lintasnya.

Pelajar SMK merupakan fase remaja, dimana masa ini adalah masa untuk mencari jati diri serta mencoba hal-hal baru termasuk dalam hal berlalu lintas. Sehingga perlu adanya edukasi untuk memberikan pemahaman terkait keselamatan berlalu lintas kepada pelajar SMK dalam rangka membentuk karakter disiplin dalam diri serta menanamkan budaya keselamatan dalam berlalu lintas, yang menjadi tanggung jawab semua elemen, bukan pemerintah dan lembaga hukum saja, namun semua masyarakat harus ikut andil dalam menumbuhkan kesadaran berlalu lintas.

Sedangkan etika berlalu lintas adalah tingkah laku para pemakai jalan dlm melaksanakan Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan peraturan lalu lintas yang berlaku serta norma-norma sopan santun antara sesama pemakai jalan, menurut Fauzan, (2021), masyarakat di Kota Semarang etika dalam berkendara di jalan raya masih rendah, sehingga perlu pembinaan karakter disiplin berkendara sesuai peraturan berlalu lintas yang berlaku dengan pembiasaan perilaku dalam berkehidupan yang sadar hukum, (Weka dan Danang, 2019). Pengguna jalan pada dasar ingin cepat sampai tujuan dan cenderung egosentris dan tidak memperhatikan etika berlalu-lintas, akibatnya dapat membahayakan keselamatan diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya (Purnamasari, dkk, 2017), sikap dan perilaku pengendara motor tergolong masih rendah dalam berlalu lintas

dan pada umumnya pernah melakukan pelanggaran (Ayunda,2017) dan (Efendhi., dkk, 2021), pentingnya pengetahuan akan etika dan keselamatan lalu lintas bagi masyarakat umum pengguna kendaraan di jalan, khususnya bagi para remaja sehingga dapat menunjang tingkat keselamatan di jalan (Hamdan.,dkk 2023) dan perlunya menerapkan kesadaran dalam etika berkendara dan peraturan bagi pengguna jalan untuk mengurangi tingkat kecelakaan (Tukino, dkk, 2023).

Menurut Syahrini. S, dkk, (2019), pihak sekolah seharusnya bisa memberikan batasan kepada siswa terkait mengendarai kendaraan ke sekolah yang dituangkan dalam peraturan tertulis, hal ini perlu sosialisasi dan kesadaran dalam pemahaman mengenai peraturan berlalu lintas bagi pelajar (Fitria. W, 2015), sosialisasi tentang lalu lintas dapat disampaikan pada masa orientasi sekolah (MOS) (Muhammad L. H, 2019), sehingga peran pendidik sangat dibutuhkan dalam memberikan pengajaran mengenai etika berlalu lintas, tata cara berlalu lintas dan kewajiban pengemudi saat berkendara, dan penanaman aspek-aspek disiplin berlalu lintas, (Alfiyani dan Nanik, 2016), bila perlu pembelajaran sadar berlalu lintas diberikan sejak usia dini, (Budi M.dkk, 2023).

Dina L. S, dkk, (2018), salah satu faktor penggunaan kendaraan bermotor kesekolah antara lain karena berangkat sendiri dan jarak relatif jauh. Faktor penyebab kecelakaan Lalu Lintas adalah perilaku saat berkendara yang melanggar peraturan, dan pemahaman etika berlalu lintas dan tata cara berkendara masih rendah, (Alfia . M, dkk, 2020), dan masih banyak siswa pergi ke sekolah mengendarai sepeda motor tanpa memiliki SIM belum mematuhi kewajiban persyaratan teknis dan laik jalan (Zainul.A., dkk 2014).

(Ashar. H, 2021), memberikan Ensiklopedia Traffic Signs bagi pengguna sehingga dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja atau bahkan masyarakat luas tentang peraturan lalu lintas dan mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan, yang perlu jadi kajian adalah tidak ada korelasinya antara pengetahuan tentang peraturan lalu lintas dengan perilakunya berlalu lintas, pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas oleh remaja mengakibatkan sering terjadinya dalam berlalulintas (Dwiyanti dan Wahyu, 2022).

## METODE



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan**

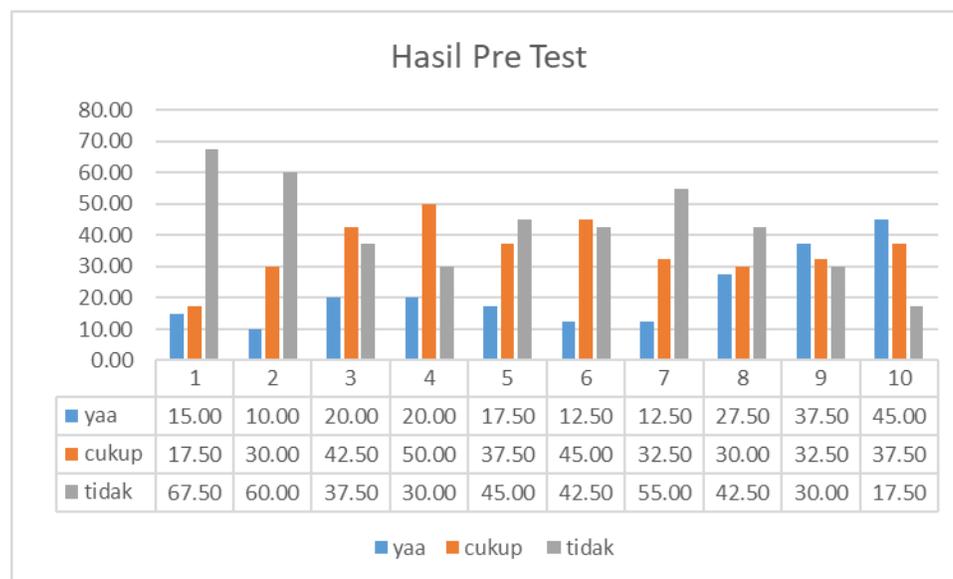
Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan agar hasilnya dapat memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa SMK tersebut pada saat melakukan aktivitas menggunakan kendaraan bermotor dengan aman dan selamat, meliputi 3 tahapan, yaitu ; Tahap pertama, pra pelaksanaan dengan melakukan observasi di lapangan, dengan menghimpun permasalahan yang di hadapi pada siswa terutama tentang berlalu lintas. Tahap kedua, Saat pelaksanaan, memberikan pre-test sebelum acara di mulai paparan,



kemudian dilanjutkan pemberian materi melalui paparan dengan metode ceramah & diskusi. Tahap ketiga : Evaluasi, setelah tanya jawab tentang materi yang diberikan selesai, tim melakukan evaluasi dengan melakukan post-test, untuk mengetahui hasil tentang etika dan taat berlalu lintas, Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

## HASIL

Hasil pre dan post tes pada saat sebelum di mulai sosialisasi edukasi maupun setelah sosialisasi dari 40 peserta, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2. dan Gambar 3. dibawah ini:



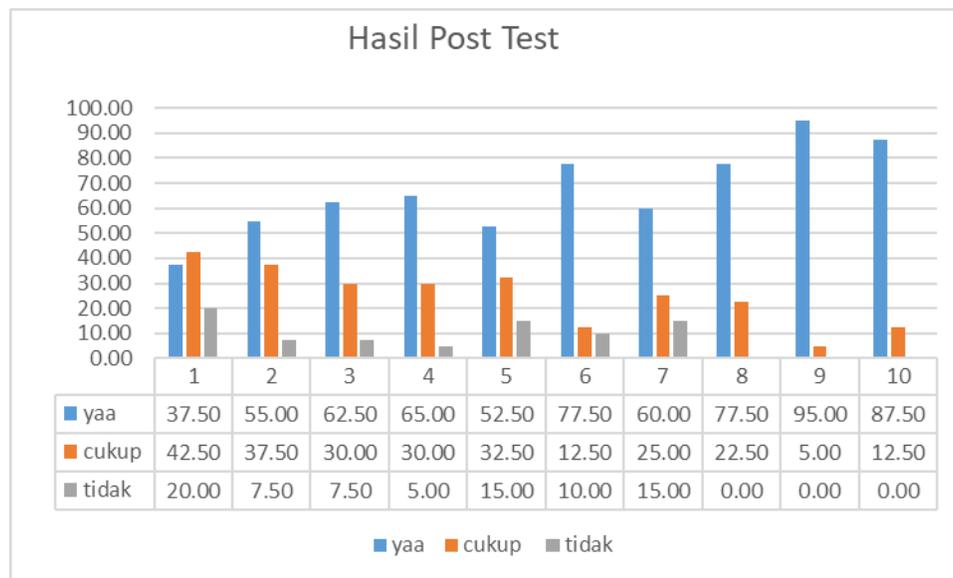
**Gambar 2. Hasil Pre Test**

Dari Gambar 2. dari hasil pre test, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang peraturan berlalu lintas, yang paham sebesar 15% dan yang belum mengetahui tentang peraturan berlalu lintas sebesar 67,5%, hal ini dimungkinkan karena sebagian besar siswa belum mempunyai SIM.
2. Pemahaman tentang fungsi marka jalan, siswa yang paham tentang marka jalan sebesar 10% dan yang sama sekali tidak paham sebesar 60%, hal ini masih adanya hubungan dengan kepemilikan SIM.
3. Pemahaman tentang rambu lalu lintas, siswa yang sebesar 20% dan yang tidak paham tentang rambu lalu lintas sebesar 37,50%, hal ini juga dimungkinkan dengan kepemilikan SIM, dan rambu yang dikenalm oleh siswa adalah rambu yang sering dipasang seperti tanda stop dilarang masuk, belok dll
4. Pemahaman tentang kendaraan bermotor yang dimaksud disini kendaraan yang standart dan sesuai peraturan lalu lintas, adapun siswa yang paham sebesar 20% dan tidak paham sebesar 30%, misal knalpot bronk
5. Pemahaman tentang SIM, siswa yang paham sebesar 17,50% dan tidak paham 45%, meliputi tentang jenis sim A,B,C dan umum
6. Pemahaman tentang etika berlalu lintas, siswa yang paham sebesar 12,5% dan tidak paham sebesar 42,50%, contoh seperti berboncengan bertiga dll.
7. Pemahaman tentang sopan santun berlalu lintas, siswa yang paham 12,50% dan tidak

paham sebesar 55%, contoh seperti berkendara sambal merokok, zig zag saat berkendara dll.

8. Pemahaman tentang fungsi trotoar, siswa yang paham sebesar 27,50% dan tidak paham sebesar 42,50%, contoh berkendara di trotoar dll.
9. Pemahaman Tentang zebra cross, siswa yang paham sebesar 37,50% dan tidak paham 30%, contoh menyeberang jalan tidak pada zebra cross yang telah disediakan.
10. Pemahaman tentang alat pengaman berkendara, siswa yang paham sebesar 45% dan tidak paham sebesar 17,5%, contoh masih ada berkendara dengan tidak memakai helm/sabuk pengaman, yang berfungsi untuk keselamatan bagi pengendara.



**Gambar 3. Hasil Post Test**

Dari Gambar 3. dari hasil post test, yaitu setelah diadakan edukasi tentang etika dan sopan berlalu lintas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemahaman peraturan berlalu lintas dimana siswa yang mengetahui tentang peraturan berlalu lintas berlaku sebesar 15% menjadi 37,50% ada kenaikan pemahaman siswa terhadap peraturan berlalu lintas sebesar 22,50%.
2. Pemahaman tentang fungsi dari marka jalan siswa yang paham tentang marka jalan sebesar 10% menjadi 55%, ada kenaikan tentang fungsi dari marka jalan sebesar 45%.
3. Pemahaman rambu lalu lintas siswa sebesar 20% menjadi 62,50% yang paham tentang rambu lalu lintas ada kenaikan sebesar 42,50%.
4. Pemahaman tentang kendaraan bermotor yang dimaksud disini kendaraan yang standart dan sesuai peraturan lalu lintas, dari siswa yang paham sebesar 20% menjadi 65%, ada kenaikan sebesar 45%.
5. Pemahaman tentang SIM, siswa yang paham sebesar 17,50% menjadi 52,50% ada kenaikan sebesar 35%, hal ini dimungkinkan karena penambahan yang dari cukup dan tidak paham.
6. Pemahaman tentang etika berlalu lintas, siswa yang paham sebesar 12,5% menjadi 77,50%, ada kenaikan pemahaman sebesar 65%.
7. Pemahaman tentang sopan santun berlalu lintas, siswa yang paham 12,50% menjadi



- 60%, ada kenaikan pemahaman sebesar 47,5%.
8. Pemahaman tentang fungsi trotoar, siswa yang paham sebesar 27,50% menjadi 77,50%, ada kenaikan pemahaman sebesar 50%.
  9. Pemahaman Tentang zebra cross, siswa yang paham sebesar 37,50% menjadi 95%, ada kenaikan sebesar 57,50%.
  10. Pemahaman tentang alat pengaman berkendara, siswa yang paham sebesar 45% menjadi 87,50%, ada kenaikan sebesar 42,50%.

### KESIMPULAN

Simpulan dari laporan pengabdian tentang Edukasi Tentang Etika Dan Tertib Berlalu Lintas Di SMK Muhammadiyah 1, Kota Semarang, antara lain :

1. Pemahaman tentang peraturan lalu lintas ada kaitannya dengan kepemilikan SIM oleh siswa.
2. Pemahaman tentang etika berlalu lintas adalah yang tertinggi yaitu sebesar 65%.
3. Pengabdian ini cukup berhasil dan bermanfaat bagi siswa SMK Muhammadiyah 1, Kota Semarang, dengan dibuktikan adanya peningkatan pemahaman tentang edukasi etika dan tertib lalu lintas rata-rata sebesar 45%

### SARAN

1. Perlu adanya edukasi tentang etika dan sopan berlalu lintas serta pemahaman tentang peraturan berlalu lintas dapat disisipkan pada acara Masa Orientasi Siswa atau materi pembelajaran misal pada materi kewarganegaraan (PPKN).
2. Perlu adanya sweping bagi siswa yang menggunakan kendaraan secara periodik tertentu apakah sudah sesuai peraturan yang berlaku.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ungkapan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 1 Semarang dan siswa yang menghadiri. Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga diucapkan kepada Rektor Universitas Semarang dan Ketua LPPM atas dana dan dukungan yang diberikan kepada tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Alfia .M, Nurul. H, Sri. S, Dhimas. A.P, Sonia., (2020). Pemodelan Kecelakaan Lalu Lintas Di Kalangan Pelajar Di Sma Negeri 2 Cepu, Simposium Nasional RAPI XIX Tahun 2020 FT UMS, ISSN 1412-9612.
- [2] Alfian. S, Muthia. A dan Sean M. E., (2018). Implementasi Keselamatan Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Pendekatan Pembelajaran Koopertatif Tipe Role Playing, DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1 Juni 2018, Hal. 42-46.
- [3] Alfiyani Firdah Rusdiana dan Rr.Nanik Setyowati, (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pada Remaja Di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016, 1627 – 1643.
- [4] Ayunda Fadila, (2017). Tingkat Kesadaran Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Di Surabaya Selatan, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 03 Jilid III Tahun 2017.



- [5] Ashar Hidayah, (2021). Ensiklopedia Traffic Signs; Solusi Cerdas Memperkenalkan Road Safety Culture Pada Anak Sekolah, Jurnal PENA E-ISSN 2722-7685 Volume (8)|Nomor (2)| 279.
- [6] Budi. M, Putu E. S, Dinda. O. M,(2023). Pelatihan Keselamatan Ber Lalu Lintas sebagai Upaya Preventif Menurunkan Angka Kecelakaan, Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 4, Juli, 2023, hal 169-180.
- [7] Dina L. S, Ade R. F, dan Nur. R, (2018). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda, The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 7, No. 3 September-Desember 2018: 329-338.
- [8] Devyra. P, Ani. Y dan Inayatullah. A. H, (2017). Pengaruh Pendidikan Kesadaran Hukum Ber lalu Lintas Pada Pelajar Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Di Polres Bogor Kota Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Jurnal Hukum De'rechtsstaat. P-ISSN:2442-5303. E-ISSN:2549-9874. Volume 3 No. 2, September 2017.
- [9] Dwiyanti. H dan Wahyu. P, (2022). Pelanggaran Dan Kecelakaan Lalulintas Dikalangan Remaja Kota Padang, : Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan, Vol 1, No. 2 (Agustus) Tahun 2022
- [10] Efendhi P. R, Budi M., I Made. S, Dwi W. H, Putu E. S, I Putu D. P. A, (2021). Tingkat Penguasaan Materi Aturan Ber lalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Ber lalu-Lintas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdikan (JKPM Senyum) p-ISSN 2776-902X; Volume 1 No 2, Desember 2021, Hal 51 - 58 Politeknik Transportasi Darat Bali.
- [11] Fitria Wulandari , (2015). Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Ber lalu Lintas (Studi Di Smk Kesehatan Samarinda), eJournal Sosiatri - Sosiologi, 2015, 3 (3): 52 - 64 ISSN 0000-0000.
- [12] Fauzan D. A, (2021). Implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Perlindungan Pengguna Sepeda Motor Untuk Kepentingan Masyarakat Dan Terhadap Kuantitas Angka Kecelakaan Di Kota Semarang, Skripsi, Uin Walisongo Semarang.
- [13] Hamdan. K, Ahmad. J, Irsyan. N, Fadillah. N. T, (2023). Edukasi Dan Implementasi Tentang Etika Dan Keselamatan Lalu Lintas Di SMK Negeri 3 Takalar, Idea Pengabdian Masyarakat ISSN (Online) 2798-3668 Volume 3, Issue 01 January 2023.
- [14] Muhammad. L. H, (2019). Peran Smk Negeri 7 Semarang Dalam Meningkatkan Kesadaran Ber lalu Lintas Siswa Pengendara Sepeda Motor, skripsi, <https://lib.unnes.ac.id/33934/1/3301412135maria.pdf>
- [15] Purnamasari, Poesi. E, Anusanto, J. Dwijoko, (2017). Perilaku Pengguna Jalan Dalam Menuju Keselamatan Dan Etika Ber lalu-Lintas Di Daerah Istimewa Yogyakarta,2017. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/about/aboutThisPublishingSystem>
- [16] Santi, 2016, Kesadaran Hukum Ber lalu Lintas Pengemudi Angkutan Kota Trayek Kode E Di Makassar, Jurnal Tomalebbi, ISSN : 2355-6439, Volume III, Nomor 3, September 2016.
- [17] Soni Sadono, 2015, Budaya Tertib Ber lalu-Lintas Kajian Fenomenologis atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung, Lontar Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 3 (2015)



- 
- [18] Syahrini. S, Andi.S, Irfan,2019 , Peran Serta Sekolah Dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Di Bawah Umur Di Takalar, Alauddin Law Developent (ALDEV)| Volume 1 Nomor 2 Agustus 2019.
- [19] Tukino, Syahril. E , Algifanri. M, Arif. R. H,2023 , Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Berlalu Lintas Melalui Program Pembinaan Dan Sosialisasi Di Smk Kolese Tiara Bangsa, Jurnal PUAN Indonesia Vol. 5 No. 1 2023.
- [20] Weka. I dan Danang. P, 2019, Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, Nomor 1, April 2019.
- [21] Zainul. A, Harpani. M, Azrianoor, 2014, Pemahaman Norma Berlalu Lintas Pada Siswa Sman 7dan Smkn 5 Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4, Nomor 7, Mei 2014



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN